

VIDEO EDUKASI MELALUI WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN PASIEN TUBERKULOSIS

Achmad Wahdi¹, Moh. Alimansur², Devangga Darma Karingga³, Dewi Retno Puspitosari⁴,
Erik Irham Lutfi⁵

^{1,2,3,5}Universitas Kadiri

⁴STIKes Ganesha Husada Kediri

Email: achmadwahdi94@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kediri yang mencatat peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya. Pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan penularan TB pada pasien, keluarga, dan masyarakat berkontribusi terhadap tingginya risiko penyebaran. Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya penggunaan WhatsApp, membuka peluang baru untuk penyampaian edukasi kesehatan secara efektif, mudah diakses, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tuberkulosis mengenai pencegahan penularan TB melalui penyuluhan langsung serta pemberian video edukasi yang dikirimkan melalui aplikasi WhatsApp. Intervensi dilakukan di Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri dan melibatkan 30 pasien TB sebagai peserta. Desain kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pengiriman video edukasi selama lima hari, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner daring. Analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, ditunjukkan oleh nilai p-value 0.000. Hasil tersebut mengonfirmasi efektivitas WhatsApp sebagai media pendidikan kesehatan yang mampu memperkuat pemahaman pasien melalui pengulangan materi, visualisasi, serta kemudahan akses. Selain itu, penggunaan WhatsApp memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih fleksibel antara tenaga kesehatan dan pasien. Dengan demikian, edukasi berbasis video melalui WhatsApp dinilai menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan TB dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam program layanan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Tuberkulosis; Video Edukasi; WhatsApp; Pencegahan Penularan; Pengetahuan Pasien

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a major public health concern in Indonesia, including in Kediri District, where the number of cases continues to increase. Limited knowledge among patients, families, and communities regarding TB transmission prevention contributes significantly to ongoing spread. Advances in communication technology—particularly the widespread use of WhatsApp—provide new opportunities for delivering health education in an accessible, efficient, and sustainable manner. This community service program aimed to improve tuberculosis patients' knowledge about TB transmission prevention through

direct counseling and the distribution of educational videos via WhatsApp. The intervention was conducted at Ngasem Public Health Center (Puskesmas Ngasem), involving 30 TB patients as participants. The activity included preparation, face-to-face counseling, distribution of educational videos over five consecutive days, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires delivered online. Analysis revealed a significant increase in participants' knowledge after the intervention, indicated by a p-value of 0.000. These results confirm the effectiveness of WhatsApp as a health education medium capable of reinforcing understanding through repeated exposure to content, clear visual explanations, and ease of access. Furthermore, WhatsApp enables flexible two-way communication between health workers and patients, supporting continuous guidance and clarification. In conclusion, WhatsApp-based video education represents an effective strategy for improving knowledge of TB transmission prevention and holds strong potential for broader and sustained implementation within community health programs.

Keywords: Tuberculosis; Educational Video; WhatsApp; Transmission Prevention; Patient Knowledge

***Corresponding Author:** Achmad Wahdi (email: achmadwahdi94@gmail.com)

Universitas Kadiri, Pojok, Kec. Mojoroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64115.

Received 7 December 2025; received in revised form 17 January 2026, accepted 23 January 2026

LATAR BELAKANG

Tuberkulosis suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* (10), (11). Pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang TB paru yang kurang baik memiliki dampak risiko lebih besar terjadi peningkatan kasus TB paru sedangkan keluarga dan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang TB paru dapat menurunkan kejadian kasus TB paru (5). Pendidikan kesehatan mengenai TB paru dapat berupa pengetahuan dan perilaku pasien, keluarga dan masyarakat terhadap pencegahan penularan penyakit TB paru. Pengetahuan dan perilaku yang kurang mengenai penyakit TB paru akan menjadikan pasien berpotensi sebagai sumber penularan yang berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu sangat penting suatu keluarga dengan TB paru untuk memiliki pengetahuan dalam perilaku pencegahan sehingga tidak menularkannya kepada orang lain (6).

Prevalensi penyakit tuberkulosis paru di Indonesia tahun 2013 sebesar 0.4%, tahun 2018 sebesar 0.4%, prevalensi penyakit tuberkulosis paru di Jawa Timur tahun 2013 sebesar 0.2%, tahun 2018 naik menjadi 0.3% (8). Jumlah kasus penyakit tuberkulosis di Kabupaten Kediri mencapai 350 kasus per 100.000 penduduk (2). Jumlah kasus penyakit tuberkulosis paru di Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri tahun 2022 sebanyak 95 pasien, pasien terdiagnosa tuberkulosis paru tahun 2024 meningkat menjadi 138 pasien.

Faktor resiko mempengaruhi tuberkulosis kontak langsung dengan seseorang yang memiliki tuberkulosis aktif, status *imunocompromized*

(penurunan imunitas) misalnya, lansia, kanker, terapi kortikosteroid, HIV, penggunaan narkoba suntikan, alkohol, orang yang kurang mendapat perawatan kesehatan memadai (miskin, minoritas, anak-anak, orang dewasa muda), kondisi medis sudah ada sebelumnya termasuk diabetes, gagal ginjal kronis, silicosis, kekurangan gizi, imigran dari negara-negara dengan tingkat tuberkulosis tinggi (misalnya, Haiti, Asia Tenggara), pelembagaan (misalnya, fasilitas perawatan jangka panjang, penjara), tinggal di perumahan padat dan tidak sesuai standar, pekerjaan (misalnya, petugas layanan kesehatan, terutama mereka yang melakukan kegiatan berisiko tinggi (9).

Hasil penelitian yang dilakukan (4) edukasi melalui whatsapp mampu meningkatkan pengetahuan terhadap pasien tuberkulosis. terdapat banyak jenis platform media sosial yang berkembang hingga saat ini dan yang paling mendominasi dan populer adalah whatsapp yang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat di dunia. whatsapp telah menjadi lintas platform komunikasi di dunia. WhatsApp menggabungkan berbagai fitur seperti obrolan grup, panggilan video, panggilan suara dan lain sebagainya. (3) menyebutkan bahwa penggunaan grup whatsapp menunjukkan *platform* media komunikasi ini dapat mengubah proses penelitian dengan mempermudah komunikasi dan pengambilan keputusan dapat lebih cepat, terutama dalam jadwal yang ketat. Peningkatan komunikasi dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan berbagai audio, gambar, dan video dari lapangan menjadikan proses visual yang mudah bagi semua anggota tim dan memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses pengumpulan data

Sebuah penelitian yang serupa yang dilakukan oleh (7) menunjukkan bahwa penggunaan grup whatsapp untuk tujuan pendidikan kesehatan pada wanita menjadi alternatif yang layak dan strategi pengendalian kanker payudara karena dapat menyediakan ruang untuk saling bertukar pengalaman. Studi ini mengeksplorasi penggunaan whatsapp sebagai alat untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan untuk pengurangan risiko dan deteksi dini kanker payudara antara wanita namun, manfaat ini tidak hanya terbatas pada komunikasi terkait kanker payudara akan tetapi pada beragam kampanye kesehatan lainnya.

Penelitian lainnya yang juga mendukung yaitu oleh (13) menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki melalui whatsapp group prolansis berdampak pada pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada pasien diabetes. Ada peningkatan pengetahuan dan praktik perawatan kaki setelah diberikan edukasi melalui whatsapp group. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung dengan beragam penelitian serupa lainnya maka dapat disimpulkan bahwa whatsapp group menjadi platform komunikasi yang baik dan efektif

meningkatkan pengetahuan responden penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (1) yang mengatakan bahwa penggunaan whatsapp dengan tujuan untuk pendidikan/edukasi dapat mendorong kemajuan teknologi. Whatsapp tidak hanya menjadi bagian dari tren saat ini, tetapi memiliki potensi tinggi untuk mendukung kebutuhan pendidikan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pasien tuberkulosis

METODE

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah pasien tuberkulosis

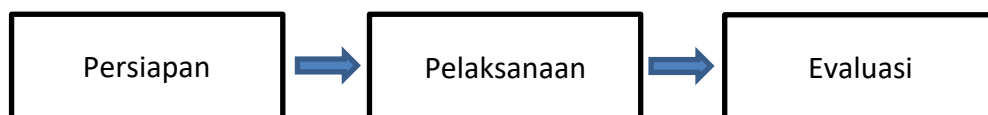
Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri

Langkah-langkah Kegiatan

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat

Gambar 1 Langkah-Langkah Yang Akan Dilakukan Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat



Bagan 1.1. Model Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan
 - a. Sosialisasi: Pertemuan dilakukan dengan pihak Puskesmas Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri
 - b. Menentukan masalah yang ditemukan
 - c. Mencapai rencana kegiatan kepada pihak Puskesmas Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri
 - d. Membuat video untuk penyuluhan kepada pasien tuberkulosis
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Kegiatan dilaksanakan di ruang aula Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri
 - b. Kegiatan dilaksanakan selama 30 menit pada tgl 11 Juli 2025 dimulai pada pukul 09.00 s.d 09.30 WIB dan akan dilanjutkan dengan mengirimkan video edukasi melalui aplikasi WhatsApp pada tgl 12 -16 Juli 2025
 - c. Peserta yang hadir 30 pasien tuberkulosis

- d. Bentuk kegiatan penyuluhan dan meminta no WhatsApp untuk keperluan mengirimkan video edukasi
 - e. Kegiatan diawali dengan: pengisian absensi, sambutan kepala Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri
 - f. Sebelum pemberian materi. Pasien tuberkulosis diberikan kuesioner untuk mengidentifikasi dari awal tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan tubekculosis
 - g. Materi akan dikirim melalu aplikasi WhatsApp
 - h. Pengisian kuisisioner kembali untuk mengevaluasi edukasi yang telah diberikan melalui google form.
3. Tahap Evaluasi:
- a. Peserta yang hadir sesuai dengan target yang ditentukan
 - b. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dilihat dari hasil penilaian pre dan post test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pre post test yang dilaksanakan sebelum dan setelah penyuluh

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan sebelum dan setelah intervensi	-4.545	.000

Dari tabel terlihat bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan santriwati sebelum dan setelah intervensi dengan nilai p-value 0.000. Hal ini berarti pemberian edukasi tentang anemia efektif pada santriwati. Hasil pengabdian ini sesuai dengan teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan (4) edukasi melalui whatsapp mampu meningkatkan pengetahuan terhadap pasien tuberkulosis. terdapat banyak jenis platform media sosial yang berkembang hingga saat ini dan yang paling mendominasi dan populer adalah whatsapp yang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat di dunia. whatasapp telah menjadi lintas platform komunikasi di dunia. WhatsApp menggabungkan berbagai fitur seperti obrolan grup, panggilan video, panggilan suara dan lain sebagainya. (2) menyebutkan bahwa penggunaan grup whatsapp menunjukkan *platform* media komunikasi ini dapat mengubah proses penelitian dengan mempermudah komunikasi dan pengambilan keputusan dapat lebih cepat, terutama dalam jadwal yang ketat. Peningkatan komunikasi dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan berbagai audio, gambar, dan video dari lapangan menjadikan proses visual yang mudah bagi semua anggota tim dan memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses pengumpulan data

Sebuah penelitian yang serupa yang dilakukan oleh (7) menunjukkan bahwa penggunaan grup whatsapp untuk tujuan pendidikan kesehatan pada wanita menjadi alternatif yang layak dan strategi pengendalian kanker payudara karena dapat menyediakan ruang untuk saling bertukar pengalaman. Studi ini mengeksplorasi penggunaan whatsapp sebagai alat untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan untuk pengurangan risiko dan deteksi dini kanker payudara antara wanita namun, manfaat ini tidak hanya terbatas pada

komunikasi terkait kanker payudara akan tetapi pada beragam kampanye kesehatan lainnya.

Penelitian lainnya yang juga mendukung yaitu oleh (13) menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki melalui whatsapp group prolanis berdampak pada pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada pasien diabetes. Ada peningkatan pengetahuan dan praktik perawatan kaki setelah diberikan edukasi melalui whatsapp group. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung dengan beragam penelitian serupa lainnya maka dapat disimpulkan bahwa whatsapp group menjadi platform komunikasi yang baik dan efektif meningkatkan pengetahuan responden penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (1) yang mengatakan bahwa penggunaan whatsapp dengan tujuan untuk pendidikan/edukasi dapat mendorong kemajuan teknologi. Whatsapp tidak hanya menjadi bagian dari tren saat ini, tetapi memiliki potensi tinggi untuk mendukung kebutuhan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pemberian video edukasi melalui aplikasi WhatsApp kepada pasien tuberkulosis di Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan penularan TB.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, ditunjukkan dengan nilai p-value 0.000, yang berarti edukasi melalui WhatsApp memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman pasien mengenai perilaku pencegahan penularan TB.

Penggunaan WhatsApp sebagai media edukasi terbukti menjadi sarana yang mudah diakses, fleksibel, dan mampu menyediakan informasi secara berulang, sehingga pasien dapat mempelajari materi kapan saja. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa WhatsApp efektif sebagai media pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan komunikasi, memfasilitasi pembelajaran visual, dan memperkuat pemahaman pasien.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tuberkulosis mengenai pencegahan penularan, sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi risiko penyebaran TB di lingkungan masyarakat..

Saran

Pasien tuberkulosis terus mempraktikkan perilaku pencegahan infeksi dan memanfaatkan video edukasi yang disediakan melalui WhatsApp sebagai pengingat. Puskesmas diharapkan untuk terus menggunakan WhatsApp sebagai media edukasi rutin, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Selain itu, pemantauan dan pengembangan materi edukasi digital secara berkala diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Centinkaya, L., (2025). The Impact Of Whatsapp Use On Success In Education Process. *International Review Of Research In Open And Distributed Learning*
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2024)
3. Jailobaev, Jailobaeva, Baialieva, Baialieva. 2021. Asilbekova. Whatsapp Groups in Social Research: New Opportunities for Fieldwork Communication and Management. *Bull M´ethodologie Sociol.*
4. Latif, A., I., & Tiala, N., H., (2021). Efektivitas Video Edukasi Melalui Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*
5. Maria, Insana. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Ii. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*
6. Paisal, Rizal. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Perilaku Keluarga Pasien Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Ruang Poli Penyakit Paru Rsud Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*
7. Panjaitan, M.,A., (2023). Efektivitas Video Edukasi Melalui *Whatsapp* Grup Terhadap Pengetahuan Tuberkulosis Masyarakat Di Gunung Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023. *Skripsi*
8. Riskesdes. (2018). Laporan%20riskesdas%202018%20nasional-2.
9. Sari, S, A, P., Dkk (2023). Identifikasi Faktor Risiko Terhadap Terjadinya Penyakit Tuberculosis. *Comphi Journal: Community Medicine And Public Health Of Indonesia Journal*
10. Wahdi, A., dkk, (2025). Imogene King's Theory-Based Telenursing to Improve Medication Compliance in Tuberculosis Patients. *Journal Of Nursing Practice*
11. Wahdi, A., dkk, (2025). The Effect Of Telenursing-Based Health Education On Self-Efficacy In Tuberculosis In Hospital Setting Patients. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*
12. Firdaus, Kunoli J. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: CV Trans Info Media.
13. Fitriadi Y, Kusnanto H, Danawati CW. 2021. Impact of Foot Care Education Program Using WhatsApp Group on Knowledge and Foot Care Practice in Diabetic Patients. *Rev Prim Care Pract Educ.*
14. Induniasih, Ratna, W. 2019. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU

PRESS

15. Latif, Aulia I, Tiala, Nur. H. 2021. Efektivitas Video Edukasi Melalui Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*